

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Senyapan merupakan salah satu dari jenis ketidakfasihan berbicara yang ditandai oleh keraguan, yang merupakan senyapan diam dan senyapan terisi menurut Dardjowidjojo (2014, hal. 142). Senyapan diam yang ditandai dengan pembicara berhenti sejenak dan diam saja kemudian melanjutkan ujarannya setelah menemukan kata yang tepat, pengisi bunyi senyapan adalah untuk mengisi kekosongan dalam ujaran yaitu kata seperti ee., dan mm. Terdapat empat bentuk senyapan terisi yaitu senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, senyapan pengulangan, dan senyapan kombinasi. Senyapan terisi terjadi saat berbicara dan menambah makna dalam ucapan kekosongan dalam ujaran yaitu kata seperti apa namanya, iya maksudnya, dan apa itu menurut Dardjowidjojo (2014, hal. 145). Berikut merupakan bentuk data dari senyapan dalam ujaran :

Tuturan (1)

Konteks : Tuturan ini terjadi secara langsung dalam video musyawarah, partisipanyang terlibat yaitu antara Pn dengan Pt. Bertujuan untuk membahas mengenai topik kebudayaan Indonesia. Tuturan ini dilakukan secara formal oleh Pn dalam perbincangan diskusi tentang kebudayaan atas penilaiannya yang dikenal sebagai seorang presenter, jurnalis, aktris, feminis dan aktivis Indonesia.

Pn : Jadi untuk menjelaskan di episod ee.. spesial musyawarah 17 agustusan merayakan Indonesia percaya kita memang kemarin dapat challenge untuk memakan baju adat asal daerah masing-masing.

Contoh data (1) tuturan lisan di atas, penutur melakukan kesalahan berupa senyapan terisi berupa bunyi fonem *ee* ketika mengucapkan *episod ee*. Dalam tuturannya ditemukan satu senyapan yang terletak di awal kalimat. Pn seringkali menggunakan senyapan terisi bunyi dengan tujuan memberikan jeda pada saat melakukan pembicaraan guna untuk memperoleh ujaran yang diinginkan.

Berdasarkan tuturan tersebut penyebab senyapan bisa juga terjadi karena penutur merasa kesulitan atau berhati-hati dalam memilih kata supaya tidak terjadi kesalahan pengucapan. Hal tersebut membuat penutur harus memilih diksi untuk tuturan yang akan disampaikan.

Data lain mengenai senyapan dalam ujaran terdapat fenomena berikut yaitu:

Tuturan (2)

Konteks: Tuturan ini terjadi secara langsung dalam video musyawarah, partisipanyang terlibat yaitu antara Pn dan Pt dengan tujuan untuk membahas pakaian adat yang sedang digunakan. Tuturan yang dilakukan Pn secara formal dengan nada santai dalam sebuah perbincangan tentang kebudayaan atas penilaiannya yang dikenal sebagai seorang presenter, jurnalis, aktris, feminis dan aktivis Indonesia.

Pn : Kan warnanya beda-beda ya terang-terang dan ternyata setiap warnanyaitu tuh *ee...* menggambarkan *ee... apa namanya* status sosial dan juga identitas pemakai

Contoh data (2) tuturan lisan di atas, penutur melakukan Pada tuturan di atas Najwa Shihab mengalami senyapan yang ditandai dengan bunyi “*ee...*” dan berupa kata yang ditandai dengan kata “*apa namanya*” senyapan yang terjadi padaNajwa Shihab merupakan bentuk senyapan terisi berupa kata. Pn seringkali melakukan senyapan yang disebabkan lupa pada kata yang akan diucapkan. Hal tersebut membuat penutur memilih diksi yang akan disampaikan.

Berdasarkan tuturan 1 dan 2 terdapat perbedaan, pada data 1 terdapat

senyapan terisi berupa bunyi karena pada tuturan 1 Pn melakukan sebuah keraguan dalam memilih kata sehingga menyebabkan terjadinya senyapan pada penutur dan memilih kata yang tepat untuk diucapkan. Keraguan disebabkan pada saat penutur tidak siap berbicara sehingga mengalami senyapan. Berbeda dengan tuturan 2 yang terdapat senyapan terisi berupa kata yakni tuturan yang disampaikan. Faktor terjadinya senyapan pada tuturan tersebut karena penutur berhati-hati dalam memilih kata sehingga menyebabkan senyapan.

Selain tuturan di atas, terdapat tuturan lain mengenai senyapan yang ditemukan ada fenomena berikut:

Tuturan (3)

Konteks : Tuturan ini terjadi secara langsung dalam video musyawarah, partisipanyang terlibat yaitu antara Pn dan Pt dengan tujuan untuk membahas pakaian adat yang sedang digunakan. Tuturan yang dilakukan Pn secara formal dengan nada santai dalam sebuah perbincangan tentang kebudayaan atas penilaiannya yang dikenal sebagai seorang presenter, jurnalis, aktris, feminis dan aktivis Indonesia.

Pn : Eh *tapi... tapi... tapi itu..* tapi itu kan udah lama banget juga

Pada tuturan di atas penutur mengalami senyapan yang terjadi dengan mengulang suatu kata atau frasa pada saat penutur menceritakan tentang pengalamannya menggunakan baju adat Indonesia. Bentuk senyapan yang terjadi pada penutur merupakan Senyapan pengulangan. Penyebab terjadinya senyapan pada data tersebut merupakan dalam proses berbicara seseorang dapat memunculkan beberapa efek tertentu seperti tergesa-gesa, grogi, ketidaksengajaan, maupun tidak konsentrasi. Dengan senyapan tersebut seseorang melakukan sebuah senyapan pada saat berbicara memiliki alasan penyebabnya yang tidak sengaja dilakukan oleh penutur ataupun petutur tersebut.

Tuturan (4)

Konteks : Tuturan yang terjadi antara Pn Najwa Shihab dengan Pt Andovi dan juga Jovial. Pn sebagai narasumber dan pt sebagai bintang tamu dalam acara Video Musyawarah pada tanggal 17 Agustus 2022 pada menit 17.26 dalam topik Peliknya RKUHP. Senyapan yang terjadi pada tuturan penutur pada saat menanggapi terkait orang-orang DPR yang sudah tidak ada bekerja dalam artian tidak bekerja dengan tugasnya masing-masing, dan bagaimana di masa depan nanti yang bekerja hanya untuk kepentingan dipilih lagi.

Pn : apalagi orang-orang yang ada di DPR sekarang aja sudah nggak ada yang kerja, gimana tahun depan semuanya akan bekerja untuk kepentingan dipilih lagi, semuanya akan berkampanye semuanya akan berfokus ke “*ee..*” siapa “*yang.. yang..*” akan “*apa namanya...*” mencalonkan diri.

Pada tuturan di atas penutur mengalami senyapan kombinasi, senyapan

kombinasi merupakan senyapan yang pada satu kalimat memiliki lebih dari satu bentuk senyapan. Pada tuturan di atas terdapat senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, dan senyapan pengulangan. Penyebab senyapan yang dilakukan penutur yaitu lupa dengan kata-kata yang dibutuhkan, setelah penutur menemukan kata yang dibutuhkan penutur kembali melanjutkan ujarannya.

Berdasarkan tuturan 3 dan 4 terdapat perbedaan, pada data 3 terdapat senyapan pengulangan karena pada tuturan 3 penutur melakukan sebuah keraguan dalam memilih kata sehingga menyebabkan terjadinya senyapan padapenutur dan memilih kata yang tepat untuk melanjutkan ujarannya.

Keraguan disebabkan pada saat penutur tidak siap berbicara sehingga mengalami senyapan. Berbeda dengan tuturan 4 yang terdapat senyapan kombinasi yakni tuturan yang disampaikan penutur mengalami tiga bentuk senyapan yaitu, senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, dan senyapan pengulangan. Penyebab terjadinya senyapan yakni penutur belum siap untuk berbicara namun terlanjur untuk mengeluarkan suara, sehingga tuturan yang disampaikan mengalami terjadinya senyapan.

Kesimpulan dari data yang dihasilkan fenomena senyapan dalam ujaran

dapat ditemukan pada tuturan langsung yaitu terdapat dalam percakapan video musyawarah. Terdapat 5 bentuk senyapan yaitu, senyapan diam, senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, senyapan pengulangan, dan senyapan kombinasi. Alasan peneliti memilih untuk menganalisis mengenai senyapan dalam ujaran pada video musyawarah, karena adanya fenomena yang membuktikan bahwa dalam tuturan tersebut terdapat bentuk dan juga faktor terjadinya senyapan, sehingga peneliti ingin meneliti tentang senyapan dalam ujaran pada video musyawarah dalam *youtube* Najwa Shihab.

Sekian banyak penyiar video musyawarah di Indonesia, penutur merupakan salah satu penyiar video musyawarah fenomenal di Indonesia. Beliau merupakan presenter, jurnalis, aktris, feminis, dan aktivis berkebangsaan Indonesia yang dimana ia dikenal karena membintangi acaranya sendiri, yaitu Mata Najwa. Meski seorang presenter, penutur juga merupakan penyiar Video Musyawarah yang aktif di situs YouTube dengan nama saluran youtube “Najwa Shihab”.

Dalam unggahan Video Musyawarah, penutur menghadirkan narasumber-narasumber yang penuh inovasi dan menginspirasi pemirsa. Salah satunya, pada episode “Ngobrolin Wonderland Indonesia, Intrik Kasus Sambo, Peliknya RKUHP” yang tentunya juga menghadirkan Bintang Tamu yaitu sebagai narasumber video Musyawarah Najwa Shihab pada episode tersebut. Episode tersebut mempunyai tema, yaitu Merayakan Indonesia Percaya. Pada Video Musyawarah tersebut bertepatan pada bulan Agustus yang dimana narasumber dan para crew yang ada disana menggunakan baju adat Nusantara dan Merayakan Indonesia Percaya.

Seperti yang masyarakat Indonesia ketahui, JL dan AL seorang kakak beradik yang berprofesi sebagai konten kreator terkenal di Indonesia. Namun, dalam episode musyawarah tersebut, penutur tidak meminta narasumber untuk membagikan cerita seputar karier dalam dunia konten kreatornya, melainkan Narasumber membagikan pengalamannya mengenai isu-isu terkini soal RKUHP yang melahirkan begitu banyak perdebatan. Kasus polisi tembak polisi juga banyak menyita perhatian, kasus ini merupakan “case of the year”. Melahirkan begitu banyak drama dan melunturkan kepercayaan masyarakat, dan narasumber di minta untuk musyawarah atau bertukar pendapat mengenai isu-isu terkini.

Proses manusia ketika memproduksi ujaran akan merencanakan tuturan yang berkaitan dengan topik yang akan diujarkan, kemudian turun menjadi kalimat yang akan dipakai, dan diturunkan kembali ke konstituen yang akan dipilih. Setelah itu, barulah manusia tersebut masuk ke pelaksanaan memproduksi ujaran. Memproses ujaran terdapat empat tingkat, yang pertama yakni tingkat pesan di mana bentuk leksikal dipilih lalu diberi pesan yang akan disampaikan diproses, kedua tingkat fungsional, di mana bentuk leksikal dipilih lalu diberi peran dan fungsi sintatik, ketiga pada tingkat posisional, di mana konstituen dibentuk dan afiksasi dilakukan, dan keempat pada tingkat fonologi, yang mana struktur fonologi ujaran itu diwujudkan.

Produksi ujaran terdapat pada kajian psikolinguistik yang merupakan gabungan melalui psikologi dan linguistik. Ilmu dalam psikolinguistik mempelajari mengenai proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa menurut Dardjowidjojo (2014, hal. 7). Pada psikolinguistik

terdapat pemerolehan bahasa, pemahaman bahasa, dan produksi bahasa.

Manusia saat mengucapkan suatu kata memerlukan perencanaan mental yang rinci dari tingkat wacana sampai pelaksanaan artikulasinya. Hal ini berarti pada produksi ujaran tidak hanya memerlukan proses psikologi tetapi juga memerlukan proses dalam pemerolehan bahasa linguistik.

Psikolinguistik melihat senyapan melalui ketika pembicara mengalami senyap (*pause*) dimana saat dia mengalami keraguan, dan mengapa mengalami senyap saat berbicara, serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembicara. Psikolinguistik melihat bahwa saat mengalami senyapan menunjukkan bahwa mental seseorang sedang memproses kata dan infleksinya secara terpisah.

Penelitian ini berfokus pada penelitian senyapan dalam ujaran pada video musyawarah. Pada musyawarah tersebut terdapat bentuk senyapan yang menunjukkan sebagai senyapan dalam ujaran. Faktor penyebab terjadinya senyapan pada video musyawarah adalah mengambil napas saat memulai ujaran, kehati-hatian dalam memilih kata yang tepat, belum siap untuk berbicara, mencari kata-kata yang tepat untuk disampaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan topik senyapan yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2014) penelitian tersebut menggunakan sumber data dari televisi yang disiarkan secara langsung oleh Lembaga Penyiaran Publik TVRI. Menggunakan teori Dardjowidjojo. Pada bedanya penelitian ini menggunakan data dan sumber data berupa tuturan lisan yang bersumber dari *Channel Youtube*, dan juga pada penelitian tersebut meneliti mengenai komprehensi

dan produksi ujaran psikolinguistik.

Kedua, Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh (Kurniawati, 2018) penelitian tersebut menggunakan sumber data dari *Youtube* yang menggunakan teori Subyakto-Nababan. Pada bedanya fokus penelitian yang akan diteliti adalah durasi senyapan terpendek, terpanjang, dan rata-rata setiap penutur dengan bantuan aplikasi *Pratt* versi 5.3.56.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Manshur & Zaidatul, 2021). Penelitian tersebut menggunakan teori Boomer dan Clark & Clark. Sumber data yang digunakan yakni *Youtube* dalam gelar wicara mata Najwa. Fokus penelitian tersebut yakni gangguan pada kilir lidah serta keterkaitan senyapan dengan kilir lidah.

Keempat, penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh (Patriantoro, Pertiwi, & Syahrani Agus, 2018). Penelitian tersebut menggunakan teori Dardjowidjojo. Sumber data yang digunakan berupa video rekaman melalui situs *Youtube*. Bedanya terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan yaitu selip lidah terhadap produksi ujaran yang dilengkapi dengan waktu, sesi/tema, pelaku, dan intensitas bicara.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti & Prihatin, 2021). Penelitian tersebut menggunakan teori Dardjowidjojo. Bedanya terdapat pada sumber data yang dilakukan melalui tuturan pemelajar BIPA yang mengandung senyapan di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling. Fokus penelitian berupa satuan lingual pengiring pada senyapan terisi mahasiswa BIPA.

Senyapan berkaitan dengan proses mental seseorang ketika

memproduksi suatu ujaran dan terjadi karena adanya faktor penyebab tertentu. Senyapan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan bentuk senyapan dalam ujaran yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti penyebab senyapan. Penelitian ini juga penting untuk membantu mahasiswa, pembaca maupun peneliti selanjutnya meningkatkan kemampuan dalam hal *public speaking* dan juga menemukan solusi atas kesalahan dalam tuturan yang mengakibatkan terjadinya senyapan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: “Senyapan Dalam Tuturan Musyawarah”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk senyapan yang terjadi pada tuturan video musyawarah ?
- 1.2.2 Bagaimana faktor penyebab terjadinya senyapan yang ditemukan dalam video musyawarah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian yakni:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan yang terjadi pada tuturan video musyawarah
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan faktor penyebab senyapan yang terjadi pada

tuturan dalam video musyawarah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan auan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan psikolinguistik, khususnya mengenai senyapan dalam ujaran. Penelitian ini mendeskripsikan tentang senyapan yang meliputi bagaimana terjadinya senyapan, bentuk senyapan, dan produksi ujaran pada video tersebut.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemirsa *youtube* yang biasanya suka menonton *youtube* dengan topikadu argumen dapat dijadikan sebagai pengetahuan. Dapat juga memperhatikan senyapan pada setiap penutur dalam memproduksi kalimat dalam berkomunikasi.
- b. Bagi para pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang senyapan yang terdapat pada produksi ujaran. Dengan membaca penelitian ini pembaca dapat mengetahui bagaimana proses produksikalimat yang baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, pada hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan pembanding atau dapat sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik senyapan dalam ujaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini harus dilakukan karena kita berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang bagaimana kita akan melakukan sebuah senyapan pada saat melakukan sebuah tuturan dengan cara tidak disengaja. Semakin banyak orang yang jika tidak dilatih untuk berbicara di depan umum maka akan muncul senyapan.

Senyapan dapat terjadi ketika seorang pembicara tidak siap untuk mengungkapkan sebuah kalimat tuturan. Senyapan dapat ditelaah dari jenis, bentuk dan penyebabnya. Senyapan banyak ditemukan dalam ujaran yang terdapat pada youtube Najwa Shihab. Dimasa sekarang kita sebagai masyarakat harus memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum dengan baik. Seorang Najwa Shihab pun ketika ia berbicara seringkali melakukan senyapan apalagi kita. Jika tidak memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum kita akan mengalami senyapan pada setiap tuturan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus peneliti yang membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran fokus penelitian, data penelitian, dan sumber data. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui senyapan yang digunakan dan penyebab terjadinya senyapan itu sendiri serta untuk mengetahui bentuk-bentuk senyapan yang terjadi pada ujaran penutur dan petutur dalam video musyawarah

b. Data penelitian

Data dalam penelitian ini berupa tuturan Najwa Shihab dan narasumber yang mengandung senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, senyapan pengulangan, dan senyapan kombinasi dalam bentuk *file* video

c. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini melalui saluran youtube Najwa Shihab yang diunggah pada 17 Agustus 2022 dengan judul “Ngobrolin Wonderland Indonesia, Intrik Kasus Sambo, Peliknya RKUHP” Musyawarah Najwa Shihab.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai senapan dalam ujaran video musyawarah Najwa Shihab. Istilah yang perlu ditegaskan dipaparkan sebagai berikut:

7.1 Senyapan dalam ujaran

Senyapan merupakan proses mental ketidaklancaran seseorang dalam berbicara, ditandai dengan keraguan dalam menyampaikan suatu ujarannya. Senyapan dibagi menjadi dua bentuk yakni, senyapan diam dan senyapan terisi. Senyapan terisi terdapat senyapan terisi berupa bunyi, senyapan terisi berupa kata, senyapan pengulangan, dan senyapan kombinasi.

- a. Senyapan diam merupakan ketika penutur berhenti sejenak dan diam saja
- b. Senyapan terisi berupa kata merupakan tuturan yang mengandung senyapan yang ditandai dengan kata.

- c. Senyapan terisi berupa bunyi merupakan senyapan yang ditandai dengan bunyi “euu’
- d. Senyapan pengulangan merupakan senyapan yang terjadi dengan mengulang suatu kata atau frasa.
- e. Senyapan kombinasi merupakan senyapan yang memiliki lebih dari satu bentuk senyapan pada satu tuturan.

